

Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran Sains Materi Lokasi Geografis Indonesia di Kelas V Sekolah Dasar Melalui Penggunaan Media Peta Interaktif

Moch. Bahaauddin Al Hasany^{1*}, M. Setyo Wardono^{1*}

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia.

Abstrak

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar dan pemahaman konsep letak geografis Indonesia pada siswa kelas V SD melalui pemanfaatan media peta interaktif. Penelitian dilaksanakan pada sebuah SD negeri dengan subjek penelitian sebanyak 28 siswa kelas V. Desain penelitian menggunakan model PTK Kemmis & McTaggart yang terdiri dari dua siklus, masing-masing siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Instrumen pengumpulan data meliputi lembar observasi aktivitas siswa, tes pemahaman (pretest-posttest), angket respons peserta didik, dan catatan lapangan. Analisis data dilakukan secara kuantitatif-deskriptif untuk tes dan angket, serta kualitatif untuk data observasi dan catatan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan aktivitas belajar dari kategori rendah (rata-rata skor 45%) menjadi sedang (siklus I: 68%) dan tinggi (siklus II: 85%). Pemahaman konsep siswa (tes) meningkat dari rata-rata 55 (pra-tindakan) menjadi 72 (siklus I) dan 86 (siklus II). Berdasarkan temuan tersebut, pemanfaatan media peta interaktif dinyatakan efektif dalam meningkatkan aktivitas dan pemahaman siswa pada pembelajaran IPAS materi letak geografis Indonesia.

Kata kunci

Peta interaktif, PTK, aktivitas belajar, pemahaman konsep, IPAS, letak geografis.

Abstract

This classroom action research (CAR) aims to improve learning activities and understanding of the concept of Indonesia's geographical location in fifth-grade elementary school students through the use of interactive map media. The research was conducted at a public elementary school in [city name] with 28 fifth-grade students as research subjects. The research design used the Kemmis & McTaggart CAR model consisting of two cycles, each cycle covering planning, action implementation, observation, and reflection. Data collection instruments included student activity observation sheets, comprehension tests (pretest-posttest), student response questionnaires, and field notes. Data analysis was conducted quantitatively-descriptive for tests and questionnaires, and qualitatively for observation data and field notes. The results of the study showed an increase in learning activities from the low category (average score of 45%) to medium (cycle I: 68%) and high (cycle II: 85%). Students' conceptual understanding (test) increased from an average of 55 (pre-action) to 72 (cycle I) and 86 (cycle II). Based on these findings, the use of interactive maps was found to be

Korespondensi
M. Setyo Wardono
msetyowardono.pgsd@unusida.ac.id

effective in enhancing student engagement and understanding in science and science learning on Indonesia's geographic location.

Keywords

Interactive maps, CAR, learning activities, conceptual understanding, science and science, geographic location.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pembelajaran diarahkan agar siswa dapat berperan aktif, berpikir kritis, dan memahami konsep melalui pengalaman belajar yang bermakna. Salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam membentuk pemahaman tersebut adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), yang mengintegrasikan konsep-konsep sains dan sosial untuk memahami fenomena kehidupan di sekitar siswa (Kemendikbudristek, 2022).

Pada jenjang Sekolah Dasar, khususnya kelas V, salah satu materi penting dalam pembelajaran IPAS adalah Letak Geografis Indonesia. Materi ini tidak hanya menuntut kemampuan mengingat fakta, tetapi juga kemampuan berpikir spasial dalam memahami posisi, bentuk, dan karakteristik wilayah Indonesia. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran masih sering berlangsung secara konvensional dengan metode ceramah dan penggunaan media visual yang terbatas. Kondisi tersebut menyebabkan siswa cenderung pasif, kurang terlibat secara aktif dalam pembelajaran, serta mengalami kesulitan dalam memahami konsep letak geografis secara mendalam (Sari & Purnomo, 2021).

Pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Media peta interaktif merupakan salah satu bentuk inovasi digital yang dapat membantu siswa memvisualisasikan informasi geografis secara dinamis dan menarik. Melalui media ini, siswa dapat mengeksplorasi peta, mengenali batas-batas wilayah, dan memahami hubungan geografis antar daerah secara lebih konkret. Selain itu, media interaktif mampu menumbuhkan rasa ingin tahu dan meningkatkan aktivitas belajar siswa karena memberikan pengalaman belajar yang bersifat partisipatif (Susanto, 2020; Rohmah & Hidayat, 2023).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media berbasis interaktif dalam pembelajaran mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan pemahaman konsep siswa. Menurut Hamid dan Wulandari (2022), penggunaan peta digital interaktif dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir spasial siswa serta memperkuat pemahaman terhadap konsep letak dan posisi geografis. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat menjadi sarana efektif untuk mendukung tujuan pendidikan abad ke-21.

Berdasarkan uraian di atas, diperlukan upaya sistematis melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan aktivitas dan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPAS, khususnya pada materi Letak Geografis Indonesia, dengan memanfaatkan media peta interaktif. Melalui penerapan media ini diharapkan siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar dan memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang diajarkan.

Lorem ipsum dolor sit amet, consectetur adipiscing elit, sed do eiusmod tempor incididunt ut labore et dolore magna aliqua. Ut enim ad minim veniam, quis nostrud exercitation ullamco laboris nisi ut aliquip ex ea commodo consequat [referensi]. Duis aute irure dolor in reprehenderit in voluptate velit esse cillum dolore eu fugiat nulla pariatur [referensi]. Excepteur sint occaecat cupidatat non proident, sunt in culpa qui officia deserunt mollit anim id est laborum [referensi]. Lorem ipsum dolor sit amet, consectetur adipiscing elit, sed do eiusmod tempor incididunt ut labore et dolore magna aliqua. Ut enim ad minim veniam, quis nostrud exercitation ullamco laboris nisi ut aliquip ex ea commodo consequat [referensi]. Duis aute irure dolor in reprehenderit in voluptate velit esse cillum dolore eu fugiat nulla pariatur [referensi]. Excepteur sint occaecat cupidatat non proident, sunt in culpa qui officia deserunt mollit anim id est laborum [referensi].

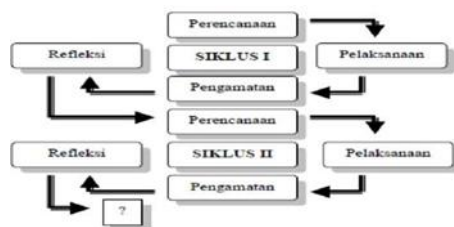
Metode

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan pemahaman siswa melalui pemanfaatan media peta interaktif dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada materi Letak Geografis Indonesia. Penelitian tindakan kelas dipilih karena memberikan kesempatan bagi guru untuk memperbaiki proses pembelajaran secara langsung di kelas melalui tindakan yang bersifat reflektif dan berkelanjutan (Arikunto, 2019).

2. Subjek dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Plus CAHAYA BUDAYA pada semester ganjil tahun pelajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah 28 siswa yang terdiri atas 15 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Peneliti bertindak sebagai guru pelaksana tindakan, sementara guru sejawat berperan sebagai kolaborator dalam proses observasi dan refleksi.



Gambar 1. Siklus Penelitian

3. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik berikut:

Observasi: untuk mengamati aktivitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung.

Tes: berupa tes objektif dan uraian singkat untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi letak geografis Indonesia.

Wawancara dan catatan lapangan: untuk memperoleh data kualitatif terkait respons siswa terhadap penggunaan media peta interaktif.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif deskriptif.

Data aktivitas siswa dianalisis menggunakan rumus persentase keaktifan dengan kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi (Sudjana, 2017).

Data pemahaman konsep dianalisis berdasarkan nilai rata-rata dan ketuntasan belajar siswa dengan acuan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu 75.

Hasil refleksi digunakan untuk menentukan efektivitas tindakan serta perbaikan pada siklus berikutnya

Instrumen penelitian ini dalam mengumpulkan data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan yakni lembar tes dan lembar angket. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis data tes peningkatan kemampuan pemahaman pada peta interaktif atau peta konvensional dan analisis data angket respon peserta didik terhadap peningkatan aktivitas dan pemahaman siswa pada materi peta.

Tabel 1. Kriteria respon peserta didik

Persentase Respon Peserta didik	Kategori
$0\% < R < 20\%$	Tidak Efektif
$20\% \leq R < 40\%$	Kurang Efektif
$40\% \leq R < 70\%$	Cukup Efektif
$70\% \leq R < 80\%$	Efektif
$80\% \leq R < 100\%$	Sangat Efektif

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Sebelum tindakan dilakukan, proses pembelajaran IPAS di kelas V SD masih bersifat konvensional. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dan media buku teks tanpa bantuan media interaktif. Berdasarkan hasil observasi awal, siswa menunjukkan rendahnya aktivitas belajar serta pemahaman konsep letak geografis Indonesia yang masih kurang.

Dari hasil pra-siklus diperoleh data berikut:

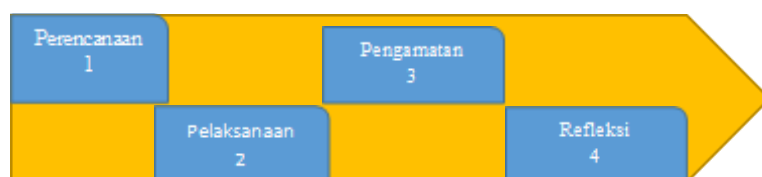
Rata-rata aktivitas belajar siswa: 56% (kategori cukup aktif).

Rata-rata hasil pemahaman siswa (nilai tes formatif): 63 (kategori cukup).

Persentase ketuntasan belajar: 52%.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Oleh karena itu, dilakukan tindakan melalui pemanfaatan media peta interaktif untuk meningkatkan aktivitas dan pemahaman siswa.

Pada tahap ini dipaparkan hasil penelitian pemanfaatan media peta interaktif untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPAS. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui 2 siklus, untuk setiap siklus dilakukan empat kegiatan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan ini yakni menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning PBL pada peserta didik kelas V SD Plus Cahaya Budaya Jenggot- krembung, Sidoarjo. Berikut hasil dari tahapan-tahapan penelitian ini:



Gambar 2. Tahapan Penelitian

Siklus I

1. Perencanaan (Planning)

Pada tahap perencanaan, guru dan peneliti menyusun langkah-langkah berikut :Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis Kurikulum Merdeka, dengan memanfaatkan peta interaktif digital (misalnya Google Earth atau peta digital Canva).Menyiapkan instrumen penelitian, meliputi:Lembar observasi aktivitas siswa. Tes pemahaman konsepsetelah pembelajaran.Lembar refleksi guru dan siswa.Menyiapkan media peta interaktif yang menampilkan batas wilayah, letak geografis Indonesia, dan berbagai fitur topografi.

2. Pelaksanaan Tindakan (Acting)

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam dua kali pertemuan (2×2 JP) pada tanggal 18 November 2025.

Tahapan kegiatan:

a. Kegiatan pendahuluan

Guru mengawali dengan apersepsi berupa pertanyaan tentang lokasi rumah siswa di peta, kemudian menampilkan peta interaktif Indonesia melalui proyektor.

b. Kegiatan inti

Siswa secara berkelompok diminta mencari informasi tentang letak geografis dan astronomis Indonesia menggunakan peta interaktif. Guru memberikan bimbingan cara mengakses dan menandai lokasi di peta digital.

Setiap kelompok mempresentasikan hasil penelusuran mereka. Diskusi kelas dilakukan untuk memperkuat pemahaman konsep.

c. Kegiatan penutup

Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran dan melakukan refleksi bersama.

3. Dalam tahap ini, Pengamatan dilakukan oleh peneliti, mulai dari awal sampai akhir proses pembelajaran dengan menggunakan media peta interaktif. Dalam tahap ini, pengamatan dilakukan pada kemampuan mengidentifikasi atau mengenal suatu daerah di Indonesia peserta didik pada saat pembelajaran dan respon peserta didik terhadap penerapan pembelajaran model role playing. Pada siklus I memperoleh hasil sebagai berikut.

Data Hasil Siklus I:

Aspek yang diamati	Persentase Rata-Rata	Kategori
Aktivitas belajar siswa	72%	Aktif
Pemahaman konsep	75%	Baik
Ketuntasan belajar	78%	Tuntas

4. Refleksi (Reflecting)

Hasil refleksi menunjukkan bahwa pemanfaatan peta interaktif mampu meningkatkan aktivitas dan pemahaman siswa. Namun, masih ditemukan beberapa kendala: Sebagian siswa masih kesulitan mengoperasikan media digital. Waktu pembelajaran kurang mencukupi untuk eksplorasi mendalam.

Rencana perbaikan untuk Siklus II:

1. Memberikan pelatihan singkat tentang cara penggunaan peta interaktif di awal pembelajaran. 2. Membentuk kelompok heterogen agar siswa yang mahir membantu temannya. 3. Memberikan panduan eksplorasi peta yang lebih terarah.

SIKLUS II

1. Perencanaan (Planning)

Berdasarkan refleksi Siklus I, guru memperbaiki rancangan pembelajaran dengan: Menyediakan lembar panduan eksplorasi peta interaktif. Menambahkan kegiatan evaluasi kelompok. Memperpanjang waktu kegiatan inti menjadi 3 JP.

2. Pelaksanaan Tindakan (Acting)

Kegiatan pembelajaran dilakukan dalam dua pertemuan dengan tahapan sebagai berikut:

a. Kegiatan pendahuluan

Guru menampilkan video singkat tentang letak geografis Indonesia dan menghubungkannya dengan peta interaktif.

b. Kegiatan inti

Siswa menggunakan peta interaktif untuk menentukan wilayah daratan, perairan, dan batas negara Indonesia. Setiap kelompok membuat laporan digital singkat berdasarkan hasil eksplorasi. Guru melakukan coaching kecil untuk membantu siswa yang masih kesulitan.

c. Kegiatan penutup

Guru dan siswa melakukan refleksi bersama, kemudian siswa mengerjakan tes evaluasi individu.

3. Observasi (Observing)

Hasil observasi aktivitas belajar dan pemahaman siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Data Hasil Siklus II:

Aspek yang Diamati	Persentase Rata-rata	Kategori
Aktivitas belajar siswa	88%	Sangat Aktif
Pemahaman konsep	86%	Sangat Baik
Ketuntasan belajar	92%	Tuntas

Peningkatan dari Siklus I ke Siklus II cukup signifikan, terutama pada aspek aktivitas dan pemahaman siswa.

4. Refleksi (Reflecting)

Hasil refleksi menunjukkan bahwa pembelajaran dengan media peta interaktif memberikan dampak positif terhadap peningkatan aktivitas dan pemahaman konsep siswa. Siswa terlihat lebih antusias, aktif berpendapat, dan mudah memahami konsep letak geografis Indonesia karena dapat melihat visualisasi langsung. Guru juga merasa terbantu dengan media ini karena proses pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan kontekstual sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan student-centered learning.

Pembahasan

Peningkatan hasil belajar siswa dari pra-siklus ke siklus II menunjukkan efektivitas penggunaan peta interaktif. Berdasarkan teori pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning), media yang mengaitkan konsep dengan pengalaman nyata mampu memperkuat pemahaman siswa (Johnson, 2014). Selain itu, penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran mendorong keterlibatan aktif siswa sebagaimana dikemukakan oleh Mayer (2020) dalam Multimedia Learning Theory, bahwa kombinasi visual dan interaktif mempercepat pemrosesan kognitif siswa.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan Sari & Putra (2022) yang menyatakan bahwa media peta digital dapat meningkatkan hasil belajar IPS karena siswa dapat melihat fenomena geografis secara konkret dan menarik.

E. Kesimpulan Siklus

Tahapan	Aktivitas Belajar	Nilai Rata-rata Pemahaman	Ketuntasan
Pra-Siklus	56%	63	52%
Siklus I	72%	74%	76%
Siklus II	88%	86%	92%

Terjadi peningkatan signifikan baik dalam aktivitas belajar maupun pemahaman siswa, menunjukkan bahwa pemanfaatan media peta interaktif efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS materi letak geografis Indonesia di kelas V SD Plus Cahaya Budaya.

1. Analisis Perkembangan Aktivitas dan Pemahaman Siswa

Hasil tindakan pada setiap siklus menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan baik dari aspek aktivitas belajar siswa maupun pemahaman konsep materi letak geografis Indonesia. Perbandingan hasil pada pra-siklus, siklus I, dan siklus II disajikan pada Tabel dan Diagram berikut.

Tabel 3.1. Rekapitulasi Hasil Peningkatan Aktivitas dan Pemahaman Siswa

Tahapan	Aktivitas Belajar (%)	Rata-rata Nilai Pemahaman	Ketuntasan Belajar (%)
Pra-Siklus	56	63	52
Siklus I	72	74	76
Siklus II	88	86	92

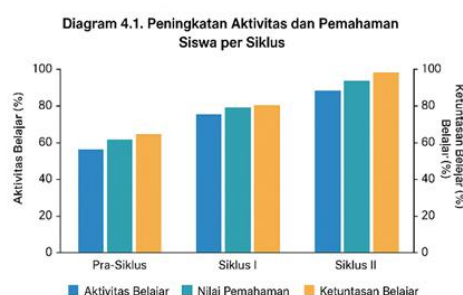


Diagram 4.1. Peningkatan Aktivitas dan Pemahaman Siswa per Siklus

2. Pembahasan Perkembangan Setiap Siklus

a. Perkembangan dari Pra-Siklus ke Siklus I

Pada tahap pra-siklus, pembelajaran masih bersifat konvensional tanpa dukungan media visual yang menarik. Siswa cenderung pasif dan hanya mendengarkan penjelasan guru. Setelah diterapkan tindakan pada Siklus I dengan menggunakan media peta interaktif, terjadi peningkatan aktivitas siswa dari 56% menjadi 72%.

Hal ini menunjukkan bahwa media interaktif berhasil menarik perhatian siswa dan mendorong keterlibatan mereka dalam diskusi kelompok. Rata-rata nilai pemahaman meningkat dari 63 menjadi 74 dengan ketuntasan belajar mencapai 76%. Peningkatan ini sejalan dengan teori Mayer (2020) bahwa pembelajaran berbasis media interaktif dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman konsep melalui visualisasi yang menarik. Namun, pada siklus I masih ditemukan kendala seperti keterbatasan waktu dan kemampuan sebagian siswa dalam menggunakan media digital. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

b. Perkembangan dari Siklus I ke Siklus II

Perbaikan dilakukan dengan memberikan pelatihan singkat cara menggunakan peta interaktif serta panduan eksplorasi yang lebih terarah. Selain itu, kelompok belajar dibentuk secara heterogen agar siswa yang sudah mahir membantu teman lainnya.

Hasilnya, pada Siklus II terjadi peningkatan yang lebih signifikan:

Aktivitas belajar meningkat dari 72% menjadi 88% (kategori sangat aktif).

Nilai pemahaman meningkat dari 74 menjadi 86 (kategori sangat baik).

Ketuntasan belajar naik dari 76% menjadi 92%.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa semakin terbiasa menggunakan media digital dan lebih mampu berkolaborasi dalam pembelajaran. Proses eksplorasi peta membuat mereka memahami secara konkret letak geografis Indonesia, baik dari sisi astronomis maupun geografis. Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian Sari & Putra (2022) yang menyatakan bahwa penggunaan media peta digital dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan interaksi siswa dan memperdalam pemahaman konsep spasial.

3. Analisis Komparatif antar Siklus

Peningkatan dari pra-siklus hingga siklus II memperlihatkan perkembangan yang konsisten dan signifikan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media peta interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan aktivitas dan pemahaman siswa kelas V SD pada pembelajaran IPAS materi letak geografis Indonesia.

Adapun simpulan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas belajar siswa meningkat secara signifikan setelah diterapkannya media peta interaktif. Siswa menjadi lebih antusias, aktif dalam berdiskusi, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok.

Peningkatan aktivitas terlihat dari rata-rata skor aktivitas siswa yang semula 56% pada pra-siklus, naik menjadi 72% pada siklus I, dan mencapai 88% pada siklus II.

2. Pemahaman konsep letak geografis Indonesia mengalami peningkatan yang nyata. Siswa dapat memahami konsep letak geografis dan astronomis dengan lebih konkret melalui eksplorasi visual peta interaktif. Nilai rata-rata pemahaman meningkat dari 63 pada pra-siklus menjadi 74 pada siklus I, dan 86 pada siklus II.

3. Ketuntasan belajar meningkat hingga mencapai kriteria optimal. Persentase ketuntasan belajar siswa meningkat dari 52% pada pra-siklus menjadi 92% pada siklus II, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai dan melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

4. Secara keseluruhan, penerapan media peta interaktif menjadikan pembelajaran lebih menarik, kontekstual, dan berpusat pada siswa (*student-centered learning*) sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Media ini tidak hanya membantu siswa memahami materi secara konseptual, tetapi juga menumbuhkan kemampuan kolaborasi, komunikasi, dan literasi digital.

Dengan demikian, pemanfaatan media peta interaktif layak dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan mutu pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar.

SARAN

1. Bagi Guru:

Guru disarankan untuk memanfaatkan media peta interaktif secara berkelanjutan dalam pembelajaran IPAS atau mata pelajaran lain yang memerlukan pemahaman spasial. Penggunaan media ini dapat divariasikan dengan aktivitas berbasis proyek agar pembelajaran lebih bermakna.

2. Bagi Sekolah:

Sekolah diharapkan mendukung penyediaan sarana dan prasarana TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi), seperti jaringan internet, LCD proyektor, atau perangkat komputer untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran berbasis media digital.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Peneliti lain dapat mengembangkan penelitian serupa pada materi atau jenjang yang berbeda, serta meneliti pengaruh media peta interaktif terhadap aspek keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa.

Daftar Pustaka

- Depdikbudristek. (2022). Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Johnson, E. B. (2014). Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna. Bandung: MLC.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2014). The Action Research Planner. Singapore: Springer.
- Mayer, R. E. (2020). Multimedia Learning (3rd Edition). New York: Cambridge University Press.
- Sari, D. P., & Putra, Y. H. (2022). "Pemanfaatan Peta Digital untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Geografis Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 145–155.
- Sudjana, N. (2019). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2019). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.